

Pengaruh Pendekatan Heutagogi Terhadap Kompetensi Siswa Kelas IX pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto

Firdaus Nur Aflah¹, Darodjat²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v9i.643](https://doi.org/10.30595/pssh.v9i.643)

Submitted:

20 Juli, 2022

Accepted:

10 Agustus, 2022

Published:

16 Desember, 2022

Keywords:

Pendekatan Heutagogi;
Kompetensi Kognitif;
Aqidah Akhlak

ABSTRACT

The heutagogy approach is one of the approaches used in learning. In this approach, the teacher is a facilitator of students. where the task of the teacher is not only to provide knowledge, but the teacher has a role that is more than that, the teacher has a role as a lifelong teacher, leads the teaching and learning process, directs students in choosing learning resources, and opens communication in learning. With the rapid development of technology, this heutagogi approach is very possible in learning moral aqidah. So that students can easily search for knowledge instantly through the internet. The purpose of this study is to determine the influence of the heutagogi approach in interactive learning on moral aqidah lessons at SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto. This research is a type of quantitative research with data collection methods in the form of interviews, questionnaires, and documentation. In this study, researchers used the *pearson product moment correlation formula*. The results of the research on the heutagogi approach to student competence in learning moral aqidah, related to the heutagogi approach, found a relationship in the very weak category, which obtained a calculated *r* value of 0.171 or 2.92%, so that the heutagogi approach only gave 2.92% influence on the competence of grade IX students of SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto, and the rest of 97.08% came from other factors.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Firdaus Nur Aflah

Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah purwokerto
Email: firdausnur.aflah23@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Era modern merupakan era yang penting untuk dunia pendidikan hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Faulinda dan Aghni Rizqi N (2020) bahwa pada era revolusi industri 4.0 ini membuat teknologi informasi berkembang sangat pesat dan membentuk kehidupan setiap manusia yang mana era ini dibentuk oleh perkembangan *Internet of Things* sehingga diperlukan beberapa upaya, yaitu menghidupkan kembali kurikulum dan pemanfaatan teknologi informasi yang tepat untuk pendidikan.

Era Revolusi Industri 4.0 dapat kita kenal sebagai era sibermetik (era tanpa batas ruang dan waktu), dimana pada era ini kemajuan pada ilmu pengetahuan dan teknologi berfokus pada cara mengembangkan mesin-mesin cerdas, seperti: robot otonom dan bahkan kecerdasan buatan. Era ini menimbulkan banyak peluang baru dalam

segala bidang. Sehingga dibutuhkan kualitas sumber daya manusia yang mampu memecahkan masalah dalam kehidupan masyarakat (Rembangy 2010).

Dengan berkembangnya teknologi dan informasi di era Industri 4.0, telah terjadi perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, baik dalam pengaruh positif maupun dalam pengaruh negatif. Pengaruh positif pastinya akan membawa manfaat dalam dunia pendidikan, namun tidak semua berdampak positif. Dampak negatif sering muncul dalam pendidikan. Sehingga diperlukan sistem pendidikan yang dapat mengurangi dampak negatif dari perkembangan teknologi.

Dengan kemajuan teknologi membuat tingkah laku, pola berpikir dan cara pandang ke depan siswa berubah, Sehingga pendidikan perlu melakukan revolusi untuk menentukan cara-cara baru dalam sistem pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan tanpa tertinggal dengan perkembangan zaman. Don Topscot dalam (Rahma 2019) menyatakan bahwa dalam proses belajar asing pada budaya lama terdapat tiga unsur, yaitu: interaktif, partisipatif, dan diskursus, maka dibutuhkan pola baru pembelajaran yang akan memudahkan guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar Sehingga keadaan ini membuat siswa termotivasi, dapat berpikir secara luas, aktif dalam pembelajaran, memunculkan banyak ide-ide baru dan merasa senang dalam pembelajaran.

Pada masa ini, telah memasuki generasi milenial. Generasi milenial adalah “generasi internet” yang berinteraksi paling dinamis dan memiliki konektivitas tanpa batas (Rahma 2019). Mereka tidak dapat dipisahkan dari dunia digital dalam kehidupan dan pertumbuhannya, dengan adanya teknologi modern seperti gadget, tablet, laptop dan sistem operasi seperti iOS, Android mereka menjadi sangat akrab dengan alat informasi sekarang yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

Adanya perubahan tingkah laku dan kebiasaan siswa dalam kehidupannya, maka diperlukan pembaruan dalam pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan sebuah cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan konsep tertentu yang disajikan sesuai dengan kondisi peserta didik.

Membina tingkah laku siswa sangat penting untuk kehidupan mereka kedepannya. Karakter akan berubah jika dalam mendidik mereka dengan cara yang benar dan membuat siswa senang dengan apa yang ia terima dari seorang guru. Dalam pendidikan, keberadaan metode pendekatan pembelajaran menjadi hal yang sangat penting. Berbagai inovasi metode pendekatan pembelajaran ini kemudian muncul seiring berkembangnya zaman. Tentu saja, pendekatan yang terbaru harus sesuai dengan perkembangan zaman. Terutama dalam pendekatan pembelajaran PAI dengan menggunakan sesuai perkembangan zaman akan tetapi tidak merusak nilai-nilai Islam dalam pembelajarannya.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya mendidik anak-anak tentang keIslaman atau ajaran dan nilai-nilai Islam sedemikian rupa sehingga menjadi way of life seseorang (Ahmad and Manusia 2018). Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam mengkaji tentang Aqidah Akhlak, Alquran Hadis dan Fikih yang termaktub pada Alquran dan sunnah.

Pada *era industri 4.0* menuju *society 5.0* ini, pendidikan Aqidah Akhlak sangat penting. Dengan adanya kemajuan zaman dimana teknologi menjadi sangat canggih, diperlukan pendidikan Aqidah Akhlak untuk membentuk karakter dan akhlak siswa, agar siswa tidak kehilangan arah dalam kehidupannya karena menggunakan teknologi untuk hal-hal negatif. Sehingga dalam pembelajaran guru membutuhkan pendekatan pembelajaran yang efektif. Tentunya hal ini menimbulkan pertanyaan dan problem, bagaimanakah pendidikan dan pembelajaran yang cocok untuk masa sekarang. Senada dengan ini sebagian masyarakat mengenal istilah heutagogi. Jika ditelusuri heutagogi ternyata bermakna pembelajaran siswa secara mandiri.

Pendekatan heutagogi menjadikan guru sebagai fasilitator dan siswa menjadi pembelajar. Guru dan peserta didik saling terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dimana guru bukan hanya bertugas memberikan ilmu, akan tetapi guru memiliki peran yang lebih dari itu, guru memiliki peran sebagai pengajar sepanjang hayat, memimpin proses belajar mengajar, mengarahkan peserta didik dalam memilih sumber belajar, dan pembuka komunikasi dalam pembelajaran (Sulistya and Seni 2019).

Teknologi berkembang sangat pesat dan dalam kehidupan kita, teknologi dapat digunakan sebagai barang instan. Dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat, hal ini membuat pendekatan heutagogi menjadi sangat mungkin diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Dengan pendekatan ini siswa dapat dengan mudah mencari pengetahuan secara instan melalui internet. tugas guru hanya membimbing, dan memberikan fasilitas kepada siswa untuk belajar secara mandiri.

Adanya metode pendekatan heutagogi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, diharapkan akan meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak dan membuat siswa belajar secara mandiri dan menguatkan aqidah mereka. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika dari proses pembelajaran dan hasil pembelajaran memiliki hasil yang optimal, tentu dari kedua hal tersebut yang mempengaruhi proses belajar dan hasil yang dicapai. Semakin besar usaha dalam proses pembelajar, semakin besar pula keberhasilan dari pembelajar.

Penggunaan metode pendekatan heutagogi ini, diharapkan siswa akan lebih semangat dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa akan lebih mudah mengekspresikan dirinya dalam memahami suatu materi. Hal ini karena siswa diberi kebebasan dalam menggunakan media pembelajaran sesuai yang mereka inginkan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang memerlukan populasi atau sampel dalam pelaksanaannya, dalam penelitiannya menggunakan alat penelitian berupa kuesioner untuk mengumpulkan data, mengolah data berupa statistik dengan maksud untuk menganalisis hipotesis penelitian yang dikemukakan. Tempat penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto. Adapun populasinya ialah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto yang berjumlah 108 siswa. Sedangkan sampel yang digunakan adalah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto yang memenuhi syarat untuk dijadikan subjek penelitian. Jika populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan subjek penelitian jumlahnya kurang dari 100 orang, maka semua populasi yang memenuhi syarat dijadikan subjek penelitian. Namun jika subjek yang memenuhi syarat berjumlah melebihi 100 orang maka yang dapat dijadikan subjek adalah 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi yang ada (Arikunto, 2010). Jadi jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 23 siswa kelas IX. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, angket dan dokumentasi. Pada penelitian ini terdapat dua hipotesis, hipotesis adalah temuan sementara penelitian yang dirumuskan dalam bentuk proposisi berdasarkan rumusan masalah dalam suatu penelitian tertentu. Hipotesis disebut tanggapan sementara karena jawaban yang diberikan tidak didasarkan pada Hasil Penelitian apa pun (Sugiyono 2013).

Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah uji validitas dan reliabilitas, validitas ialah ukuran yang akan menunjukkan kevalidan suatu instrumen atau derajat keabsahan, instrumen yang dikatakan valid atau sah jika instrumen itu memiliki validitas yang tinggi, dan sebaliknya instrumen yang kurang valid maka instrumen memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2010). Sedangkan analisis korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Siregar 2017). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hipotesis Alternatif (H_a): Adanya pengaruh pendekatan heutagogi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap kompetensi peserta didik kelas IX di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto.
2. Hipotesis Nihil (H_0): Tidak ada pengaruh kegiatan pendekatan heutagogi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap kompetensi peserta didik kelas IX di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat keberhasilan suatu negara dalam dunia pendidikan, ditentukan oleh pendekatan yang digunakan dalam guru atau lembaga pendidikan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya perkembangan zaman yang modern maka oleh para ahli banyak mengembangkan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran untuk anak-anak maupun orang dewasa (Hiryanto 2017). Setiap pendekatan pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri, karena tidak ada satupun di dunia ini yang sempurna, sama halnya dengan pendekatan yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran. Pendekatan yang dimaksud di sini adalah pedagogi dan andragogi, perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat muncul pendekatan baru yang dikenal dengan istilah heutagogi.

1. Pendekatan Heutagogi
 - a. Pengertian pendekatan heutagogi

Dalam bahasa Yunani, heutagogi berarti "diri". Didefinisikan oleh Hase dan Kenyon pada tahun 2000 sebagai studi belajar mandiri. Heutagogi menggunakan pendekatan holistik untuk pengembangan keterampilan belajar, mengingat belajar sebagai proses aktif dan proaktif, dengan pelajar itu sendiri bertindak sebagai "aktor utama pembelajaran" yang timbul dari pengalaman

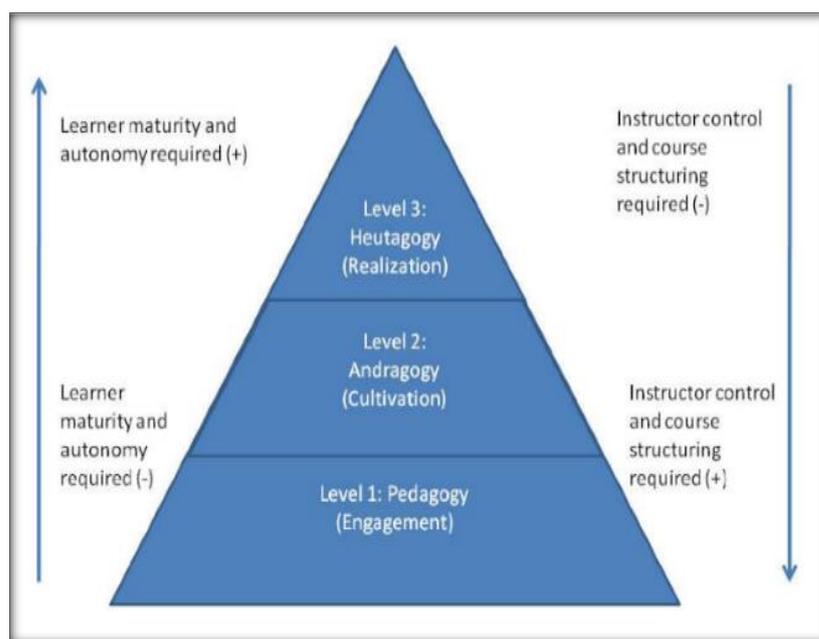
pribadi (S Hase and Kenyon 2007). Menurut Blaschke (2012) Pendekatan heutagogi, adalah sebuah bentuk pembelajaran mandiri dengan menggunakan praktik dan prinsip yang berpusat pada andragogi.

Menurut Stewart Hase bahwa Heutagogi menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik daripada pembelajaran yang berpusat pada guru. *Self-directed* learning sebagai sejauh mana orang memiliki potensi untuk belajar secara terus menerus dan *real time* dengan berinteraksi pada lingkungan mereka, mereka belajar melalui usia mereka, mereka dapat memunculkan ide-ide daripada dipaksa untuk memelihara kebijaksanaan orang lain dan dengan demikian meningkatkan kreativitas mereka dan mempelajari kembali cara belajar (Stewart Hase and Kenyon 2007).

Kita dapat memahami bahwa heutagogi sepenuhnya pembelajaran yang fokus berpusat kepada siswa dan peran guru hanya sebagai fasilitator dan panduan bagi siswa dalam proses belajar, sehingga setiap siswa dapat mencoba dan menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk dirinya sendiri dan menjadikan peserta didik memiliki kemandirian dalam belajar secara efektif dan menjadikan siswa berpikir secara kritis dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

b. Heutagogi perkembangan dari andragogi

Pendekatan heutagogi dapat diketahui sebagai perkembangan dari pendekatan pedagogi ke andragogi ke heutagogi, yang mana siswa juga maju dalam kedewasaan dan otonom. Siswa yang telah matang dalam berpikir membutuhkan kontrol instruktur kursus yang lebih sedikit dan dapat diarahkan sendiri dalam pembelajaran mereka, sedangkan peserta didik yang belum dewasa lebih sedikit dan dapat diarahkan sendiri dalam pembelajaran mereka, sedangkan peserta didik yang belum dewasa lebih membutuhkan bimbingan dan perancangan kursus (Blaschke 2012).



Gambar 1.1 perkembangan dari andragogi ke heutagogi (Blaschke 2012).

Dapat diketahui bahwa heutagogi merupakan sebuah pendekatan yang dihasilkan dari pengembangan pedagogi dan andragogi. Sementara dalam andragogi, kurikulum, pertanyaan, diskusi, dan penilaian dirancang oleh guru sesuai dengan kebutuhan siswa, heutagogi menempatkan siswa pada peran utama dalam menentukan lintasan belajar, merancang pelajaran, dan mengembangkan *flashcards*.

Heutagogi merupakan perkembangan dari pedagogi dan andragogi. Maka ketiga pendekatan ini saling berbaur dan melengkapi satu sama lain. Dengan menggabungkan ketiga pendekatan dalam pembelajaran diharapkan dapat memaksimalkan pembelajaran aqidah akhlak pada peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ulil Amri Syafri (2021) bahwa dari adanya integrasi pedagogi ke

heutagogi, andragogi ke heutagogi, atau integrasi pedagogi-andragogi dan heutagogi maka dapat diharapkan dapat memaksimalkan pembelajaran Pendidikan Islam sesuai yang dituju.

2. Hasil Skor Angket Penelitian dan Nilai Ulangan Harian Siswa

Tabel 1. hasil angket kegiatan pendekatan Heutagogi pada Pembelajaran Aqidah Akhlak

| No | Nama | Nomer item soal | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------------|-----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | Jml |
| 1 | Manda Faisal Putri | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 47 |
| 2 | Fahma Meila Aurelia | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 5 | 2 | 3 | 49 |
| 3 | Dimas Riskiana | 5 | 1 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 2 | 3 | 4 | 5 | 5 | 2 | 58 |
| 4 | Yuliati | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 66 |
| 5 | Ananda Dwi Arianto | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 66 |
| 6 | Gheza Rizki Maulana | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 56 |
| 7 | Muhammad Huda Farmatias | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 57 |
| 8 | Ryan Saputra | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 66 |
| 9 | Raka Yudistira | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 50 |
| 10 | Haning Putri Wisana | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 50 |
| 11 | Nurul Hanifah | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 53 |
| 12 | Nesya Asyifa Qolbi | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 53 |
| 13 | Febrilian Saputra | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 52 |
| 14 | Wuri Amaliah | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 58 |
| 15 | Arrum Dyah Meulani | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 66 |
| 16 | Meilani Agustin | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 54 |
| 17 | Marsya Delila Titania | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 50 |
| 18 | Nanda Riski Prasetyo | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 69 |
| 19 | Askhiya Faza Ngulwiyah | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 51 |
| 20 | Dimas Nicko Triwiguna | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 64 |
| 21 | Puti Widiyanti | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 64 |
| 22 | Mayona Sita Fajri Ananda | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 64 |
| 23 | Gilang Candra Putra P | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 67 |

Berdasarkan dari hasil angket yang diperoleh pada pembelajaran Aqidah Akhlak, yang sebanyak 23 responden maka dapat dikategorikan terdapat 13 (56%) siswa berada dalam kategori sangat bagus dan 10 (43%) siswa dalam kategori bagus.

Tabel 2. Nilai Harian Siswa

| No | Nama | Kelas | Nilai |
|----|-------------------------|-------|-------|
| 1 | Manda Faisal Putri | IX | 90 |
| 2 | Fahma Meila Aurelia | IX | 95 |
| 3 | Dimas Riskiana | IX | 95 |
| 4 | Yuliati | IX | 96 |
| 5 | Ananda Dwi Arianto | IX | 85 |
| 6 | Gheza Rizki Maulana | IX | 74 |
| 7 | Muhammad Huda Farmatias | IX | 74 |
| 8 | Ryan Saputra | IX | 92 |
| 9 | Raka Yudistira | IX | 60 |

| No | Nama | Kelas | Nilai |
|----|--------------------------|-------|-------|
| 10 | Haning Putri Wisana | IX | 96 |
| 11 | Nurul Hanifah | IX | 96 |
| 12 | Nesya Asyifa Qolbi | IX | 96 |
| 13 | Febrilian Saputra | IX | 96 |
| 14 | Wuri Amaliah | IX | 96 |
| 15 | Arrum Dyah Meulani | IX | 96 |
| 16 | Meilani Agustin | IX | 68 |
| 17 | Marsya Delila Titania | IX | 70 |
| 18 | Nanda Riski Prasetyo | IX | 97 |
| 19 | Askhiya Faza Ngulwiyah | IX | 96 |
| 20 | Dimas Nicko Ngulwiyah | IX | 77 |
| 21 | Puti Widiyanti | IX | 89 |
| 22 | Mayona Sita Fajri Ananda | IX | 96 |
| 23 | Gilang Candra Putra P | IX | 80 |

Berdasarkan dari hasil nilai ulangan harian siswa, sebanyak 23 siswa maka dapat dikategorikan terdapat 12 (52%) siswa memiliki nilai sangat memuaskan, 4 (17%) siswa memuaskan dan 7 (30%) siswa memiliki nilai cukup.

3. Analisis Data

a. Uji validitas dan reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

| Variabel X | Pendekatan Heutagogi | |
|------------|-------------------------------------------------|------------------------------------|
| | Item Valid | Item Gugur |
| | 5,6,8,9,13,15,16,20, 21,22,23,24,25,26,27,28 | 1,2,3,4,7,10,11,12,14, 17,18,19 |
| Jumlah | 16 Butir Pernyataan | 12 Butir Pernyataan |

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| 0,886 | 16 |

Pada uji validitas yang telah dilakukan kepada 23 responden diperoleh hasil dari angket pernyataan yang berjumlah 28 untuk variabel pendekatan heutagogi terdapat 13 item butir pernyataan yang gugur karena memiliki r hitung lebih kecil < dari r tabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel pendekatan heutagogi diketahui nilai *cronbach Alpha* sebesar 0,886. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh melalui aplikasi SPSS maka variabel ini memiliki hasil nilai *Cronbach Alpha* yang memiliki nilai lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen dipakai peneliti memiliki reliabilitas yang baik.

b. Uji normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas SPSS

| Tests of Normality | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|-------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| | 0,198 | 23 | 0,019 | 0,900 | 23 | 0,025 |
| pendekatan heutagogi | | | | | | |

Dari hasil SPSS di atas, ditemukan bahwa nilai sig. (signifikansi) pada penelitian ini besar nilai sig. *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,019 serta besar nilai sig. *shapiro-wilk* sebesar 0,025 maka disimpulkan bahwa data yang diuji memiliki distribusi normal.

c. Uji linieritas

Tabel 6. Hasil uji Linieritas

| ANOVA Table | | | | | | | |
|--------------------------------------|-----------------------|---------------------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------|
| | | | <i>Sum of Squares</i> | <i>df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i> |
| Kompetensi * Pendektan _heutagogi | <i>Between Groups</i> | <i>(Combined)</i> | 1904,895 | 13 | 146,530 | 1,379 | 0,320 |
| | | <i>Linearity</i> | 83,717 | 1 | 83,717 | 0,788 | 0,398 |
| | | <i>Deviation from Linearity</i> | 1821,178 | 12 | 151,765 | 1,428 | 0,301 |
| | <i>Within Groups</i> | | 956,583 | 9 | 106,287 | | |
| | <i>Total</i> | | 2861,478 | 22 | | | |

Dari hasil perhitungan linieritas yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS maka dapat diketahui nilai sig, sebesar 0,301, nilai F hitung 1,428 dan F tabel sebesar 3,07, Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,301 > 0,05$, Dan dapat diketahui bahwa nilai F hitung $1,428 < F$ tabel sebesar 3,07, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel x dan variabel y, sehingga pendekatan heutagogi memiliki hubungan dengan kompetensi siswa.

d. Uji korelasi

Analisis korelasi ialah berupa bentuk analisis data pada penelitian yang memiliki tujuan untuk menemukan kekuatan dan pola arah hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menentukan besar pengaruh yang disebabkan oleh variabel satu (variabel bebas) terhadap variabel yang lainnya (variabel terikat) (Siregar 2017).

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi

| <i>Correlations</i> | | | |
|---------------------|----------------------------|----------------------|------------|
| | | Pendektan _heutagogi | Kompetensi |
| Pendektan heutagogi | <i>Pearson Correlation</i> | 1 | 0,171 |
| | <i>Sig. (2-tailed)</i> | | 0,435 |
| | <i>N</i> | 23 | 23 |
| Kompetensi | <i>Pearson Correlation</i> | 0,171 | 1 |
| | <i>Sig. (2-tailed)</i> | 0,435 | |
| | <i>N</i> | 23 | 23 |

Pada perhitungan analisis korelasi *pearson product moment* antara variabel pendekatan heutagogi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan variabel kompetensi siswa (kognitif) maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung sebesar 0,171 dan nilai signifikansi sebesar 0,435.

e. Uji hipotesis

Hasil uji *pearson product* diketahui nilai r hitung sebesar 0,171 dan besar nilai r hitung masuk kedalam kategori nilai korelasi 00,00 - 0,199 dan masuk dalam tingkat hubungan sangat lemah. Maka diketahui bahwa antara pendekatan heutagogi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan kompetensi kognitif siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto memiliki tingkat hubungan yang sangat lemah. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh besaran nilai r hitung sebesar 0, 171 atau 2,92% antara pendekatan heutagogi dengan kompetensi kognitif. Adapun rumus untuk menentukan koefisien determinasi yaitu:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,171)^2 \times 100\% \\ &= 2,92\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut berarti pendekatan heutagogi terhadap kompetensi kognitif siswa hanya memberikan 2,92% pengaruh terhadap kompetensi kognitif siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto dan lebihnya sebesar 97,08% berasal dari faktor lain yang memberikan pengaruh yang berkaitan dengan kompetensi kognitif siswa.

4. KESIMPULAN

Hasil menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara pendekatan heutagogi terhadap kompetensi kognitif siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto, berdasarkan hasil dari perhitungan SPSS diperoleh r hitung sebesar 0,171. Dari hasil perbandingan nilai r hitung terhadap r tabel pada taraf signifikansi 1% berjumlah $0,171 < 0,549$, dan pada taraf signifikansi 5% sebesar $0,171 < 0,43$. Dari hasil perbandingan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, sehingga pada pelaksanaan kegiatan pendekatan heutagogi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak tidak berpengaruh terhadap kompetensi kognitif siswa, karena nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,171 yang berada pada rentang 0,00-0,199 dan nilai koefisien determinasi sebesar 2,92%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jumal, and A. Proses Kejadian Manusia. 2018. "Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah* 3:320.
- Arikunto, S. 2013. "Prosedur Penelitian (Cetakan Ke 15). Jakarta: Rineka Cipta."
- Blaschke, Lisa Marie. 2012. "Heutagogy and Lifelong Learning: A Review of Heutagogical Practice and Self-Determined Learning." *The International Review of Research in Open and Distributed Learning* 13(1):56–71.
- Faulinda, Ely Nastiti, and 'Abdu Aghni Rizqi Ni'mal. 2020. "Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0." *Edcomtech : Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 5(1):61–66.
- Hase, S, and C. Kenyon. 2007. "Heutagogy: A Child of Complexity Theory. Complicity: Int." *J. Complex. Educ* 4(1):112.
- Hase, Stewart, and Chris Kenyon. 2007. "Heutagogy: A Child of Complexity Theory." *Complicity: An International Journal of Complexity and Education* 4(1):111–18. doi: 10.29173/cmplct8766.
- Hiryanto, Hiryanto. 2017. "Pedagogi, Andragogi Dan Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Dinamika Pendidikan* 22(1):65–71.
- Rahma, Arif. 2019. *Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0*. edited by A. Rahamn. Komojoyo Press.
- Rembangy, Musthofa. 2010. "Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan Di Tengah Pusaran Arus Globalisasi." *Yogyakarta: Teras*.
- Siregar, Syofian. 2017. "Statistika Terapan."
- Sugiyonoo. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistya, Rohmat, and PPPPTK Seni. 2019. "Heutagogi Sebagai Pendekatan Pelatihan Bagi Guru Di Era Revolusi Industri 4. 0 Heutagogy As a Training Approach for Teachers in the Era of Industrial Revolution 4. 0." *Pendidikan Dan Kebudayaan* 4(2):127–38.
- Syafri, Ulil Amri, Rahendra Maya, and Amie Primarni. 2021. "Implikasi Konsep Heutagogi Dalam Pendidikan Islam Kontemporer." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10(1):45–56.